

ANALISIS TINGKAT RISIKO SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK PADA APLIKASI BIBIT

Sukma Ayu Mustika¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
22108030001@student.uin-suka.ac.id

Zulvan Jalil Nurmahmudi²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
22108030032@student.uin-suka.ac.id

Muhammad Ziyad Al Faizin³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
22108030035@student.uin-suka.ac.id

Darmawan⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Darmawan@uin-suka.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze the level of risk in investing in shares of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) on the Bibit application. The method used in this research is a quantitative approach based on secondary data. The data used in this research is a time series which includes data from November 2022 to September 2023, totaling 11 data. From the data that has been collected, calculations are carried out using the Capital Asset Pricing Model (CAPM). The results of this research show that PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) shares are defensive stock. With this research, it is hoped that investors will be able to know the level of risk in a stock before starting to invest. It is hoped that this research can be used as a source of thought when investors want to invest in PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) shares.

Keywords: *risk level, sharia investment, syariah shares, bibit application, return*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat risiko dalam berinvestasi saham pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yang ada di aplikasi Bibit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif berdasarkan pada data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat time series mencakup data bulan november 2022 sampai dengan september 2023 yang berjumlah 11 data. Dari data yang telah dikumpulkan, dilakukan perhitungan menggunakan model Capital Asset Pricing Model (CAPM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) termasuk defensive stock. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para investor bisa mengetahui berapa tingkat risiko di sebuah saham sebelum mulai berinvestasi. Diharapkan penelitian kali ini dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran ketika para investor hendak melakukan investasi di saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

Kata kunci: *tingkat risiko, investasi syariah, saham syariah, aplikasi bibit, return*



PENDAHULUAN

Islam mendorong umatnya agar dapat berkegiatan. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan modal yang dimiliki oleh umat Islam. Islam juga menganjurkan umatnya untuk tidak menyembunyikan uang di bawah bantal.. Sebab Islam merupakan agama yang menganjurkan pemeluknya untuk selalu menginvestasikan harta yang dimilikinya (Istan, 2023). Pada sistem ekonomi Islam, Investasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki secara optimal.. Investasi yang sesuai dengan prinsip syariah adalah upaya untuk mencapai hasil kehidupan yang mulia (falah), manfaat (maslahah) dan menghindari investasi yang dilarang oleh hukum Islam, yaitu investasi yang didalamnya mengandung riba, gharar, dan maysir (Inayah, 2020). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap produk investasi di dunia ini tidak bisa terbebas dari risiko. Segala sesuatu pasti mengandung risiko. Masalahnya, seberapa besar risiko yang akan dihadapi. Sebelum melakukan investasi sangat penting kita mengetahui risiko yang ada dengan meminta lisir risiko kepada perusahaan, sehingga kita bisa meminimalisir tingkat risiko yang akan terjadi (Fadilah & Jalaludin, 2019).

Indonesia termasuk sebuah negara yang memiliki jumlah kaum muslim terbesar di dunia yakni sebanyak kurang lebih sekitar 229 juta jiwa (Armavillia, 2023). Lebih dari 85% dari jumlah penduduk di Indonesia merupakan pemeluk agama Islam (Kusnandar, 2021). Fakta ini dapat menjadi peluang bagi investasi syariah yang ada di Indonesia. Meskipun perkembangan pada pasar modal syariah dinilai pelan, namun investor yang terdapat di pasar modal syariah kian meningkat. Guna mendorong pertumbuhan investasi syariah, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mempersiapkan beberapa stimulus, diantaranya berupa indeks baru. Jeffrey Hendrik yang merupakan direktur pengembangan BEI menyampaikan bahwa semakin hari investor pada pasar modal syariah selalu mengalami kenaikan. Tercatat hingga 31 maret 2023, jumlah investor yang ada pada saham syariah mencapai 120.503 investor. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya investor syariah pada tahun ini meningkat hingga 10% (Hema, 2023).

PT Kustodian Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat total investor syariah yang ada di Indonesia. Tercatat pada tahun 2017 terdapat 23.207 investor, 2018 sebanyak 44.536 investor, 2019 ada 68.599 investor, 2020 sebanyak 85.889 investor, 2021 tercatat 105.174 investor dan pada September 2022 terdapat 114.116 investor (Pratiwi, 2023). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya minat masyarakat terhadap investasi syariah semakin tahun semakin meningkat ditandai dengan bertambahnya jumlah investor yang berinvestasi secara.

Para investor tentunya menginginkan perolehan pengembalian (return) yang besar. Guna tercapainya sasaran maksimum pada pengembalian investasi, para calon investor perlu melakukan perbandingan mengenai dua faktor utama yang menjadi penentu dalam berinvestasi, yaitu tingkat pengembalian dan tingkat risiko (Chritianto & Firnanti, 2019). Semakin tinggi tingkat ketidakpastian maka semakin tinggi juga konsekuensi yang akan didapatkan. Risiko memiliki sifat inheren di dalam semua hal yang kita lakukan. Sadar ataupun tidak dalam setiap hal yang kita lakukan pasti berkaitan dengan risiko (Muhyiddin, 2020).

Kegiatan investasi pastinya tidak akan lepas dengan yang namanya risiko. Apalagi investasi yang kita jalani memiliki nilai yang besar. Dalam teori keuangan klasik yang ditemukan oleh Keynes yaitu *High risk high return* mengartikan bahwa semakin berani mengambil risiko

yang tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan (Siregar, 2021). Itu berarti setiap ekstimasi di masa mendatang atas segala suatu terkait investasi pasti terdapat potensial akan terjadi dari investasi yang bersangkutan (Fadilah & jalaludin, 2019). Pada akhirnya banyak investor yang terjebak dengan kata-kata tersebut. Mereka berani mengambil risiko yang tinggi demi mendapatkan return yang tinggi tanpa melakukan observasi dan pertimbangan terlebih dahulu dan pada akhirnya mereka mengalami kerugian yang tinggi pula.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak berbagai macam produk investasi online bermunculan yang dapat memberi hasil investasi yang kompetitif, namun tetap dengan risiko yang terkontrol. Kini Masyarakat dapat dengan mudah berinvestasi melalui platform yang telah memiliki izin secara resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) salah satunya aplikasi Bibit. Bibit menyediakan layanan investasi syariah yang terdiri dari beberapa produk diantaranya, reksa dana syariah, sbn syariah, saham syariah, dan obligasi negara syariah (Bibit, 2023). Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa aplikasi Bibit merupakan aplikasi reksadana yang paling banyak di download. PT. Bibit Tumbuh Bersama meluncurkan aplikasi yang tercatat lebih dari 5.000.000 pengguna telah mendownload aplikasi tersebut. Aplikasi Bibit adalah bagian dari start-up investasi Stockbit, yang sudah berdiri sejak tahun 2023 (Aliyah & Medayawati, 2023). Berdasarkan data yang di ambil dari KSEI, aplikasi Bibit sudah menjadi rumah untuk 4.638.938 investor reksadana (Fatimarahma, 2023).

Salah satu produk investasi syariah pada aplikasi Bibit adalah saham syariah. Aplikasi bibit menawarkan 9 produk investasi saham syariah salah satunya adalah saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Pada tanggal 1 februari 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk muncul sebagai hasil dari merger tiga Perusahaan, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk . Dengan adanya penggabungan ini diharapkan agar Perusahaan yang baru lahir dapat memberikan perfoma yang lebih dibandingkan saat beroperasi sendiri (Sucipto, 2023). OJK mengeluarkan izin secara resmi untuk merger tiga Perusahaan tersebut pada tanggal 27 januari 2021, lewat surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Besar komposisi pemegang saham BSI 50,83% dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 24,85% saham dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, 17,25% saham dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan sisanya dimiliki oleh para pemegang saham yang masing-masing memiliki prosentase di bawah 5% (Maharani, 2023).

Sebelum melakukan investasi pada aplikasi Bibit penting bagi calon investor untuk menganalisis risiko investasi saham syariah yang ada dalam aplikasi Bibit. Untuk itulah pada penelitian kali ini akan dihitung berapa besar tingkat risiko ketika melakukan investasi syariah pada aplikasi Bibit. Sehingga diharapkan investor yang ingin melakukan investasi saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) pada aplikasi Bibit bisa menjadikan penelitian kali ini sebagai bahan pertimbangan saat hendak melakukan investasi saham syariah pada aplikasi bibit.

LITERATUR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) risiko merupakan akibat yang kurang menyenangkan dalam artian merugikan, membahayakan, dari suatu perbuatan atau tindakan. Pengukuran resiko adalah langkah pertama bagi para manajer keuangan untuk mengambil keputusan investasi serta keputusan pendanaan (Arifudin, 2020). Risiko investasi diartikan sebagai risiko yang berasal dari hasil kegiatan bisnis lainnya yang berkaitan dengan menyediakan dana pada sharing modal dalam bisnis yang memiliki risiko (Fadilah &

jalaludin, 2019). Cara para investor melihat sebuah risiko sebagai bentuk pertimbangan untuk membuat keputusan investasi (Badriatin dkk., 2022). Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko investasi saham. Yang pertama faktor makro yang terbagi menjadi dua yaitu tingkat bunga dan nilai tukar. Yang kedua faktor mikro yang dibagi menjadi empat yaitu *operating leverage*, struktur modal, deviden, dan likuiditas (Pramana & Badera, 2017).

Investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *Investire* yang mengandung arti memakai. Dalam bahasa Inggris investasi disebut *Invesment*. Istilah investasi berasal dari terjemahan bahasa Inggris yakni *investment of low*. Investasi merupakan proses mengelolah dana, atau menanamkan dana disertai harapan akan mendapatkan sejumlah keuntungan di kemudian hari (Nuzula & Nurlaily, 2020). Dari berbagai pandangan para ahli didapatkan kesimpulan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman modal oleh para investor, baik investor luar negeri (asing) maupun dalam negeri (domestik) dengan menggunakan berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, agar bisa memperoleh keuntungan (Fadilah & jalaludin, 2019). Di Indonesia terdapat dua macam mekanisme dalam investasi yaitu investasi konvensional dan investasi syariah. Investasi syariah adalah wujud bentuk aktif dari ekonomi syari'ah (Rahmawati 2015). Dalam ekonomi islam investasi diartikan dengan menempatkan dana yang memiliki tujuan untuk meraih keuntungan dengan sistematis yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah (Inayah, 2020). IDX Syariah mencatat ada 6 produk investasi syariah yang dapat dinikmati oleh para investor diantaranya: exchange traded fund syariah, sukuk, efek berangun asset syariah, dana investasi real estat syariah, reksadana syariah, dan saham syariah.

Saham merupakan salah satu instrument yang terdapat pasar keuangan dengan peminat yang cukup banyak karena dapat memberi keuntungan yang sangat menarik bagi para investor (Indonesia, 2023). Saham merupakan terminologi umum yang digunakan untuk menggambarkan sertifikat yang mewakili kepemilikan suatu Perusahaan. Memiliki saham Perusahaan membuat seseorang menjadi pemegang saham (Sucipto, 2023). Saham syariah menjadi salah satu investasi yang paling banyak diminati oleh para investor dikarenakan keuntungan yang didapatkan pada investasisaham syariah bisa dibidang tinggi. Diera digital saat ini sudah banyak beredar aplikasi yang memudahkan kita untuk melakukan investasi saham syariah. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi bibit. Bibit merupakan salah satu aplikasi reksadana yang dapat membantu para investor pemula untuk mulai investasi. Siapa saja dapat berinvestasi secara optimal sesuai dengan tingkatan risiko. Bibit menggunakan teknologi riset pemenang Nobel Prize, Modern Portofolio Theory, guna menyesuaikan investasi ke dalam reksadana yang sesuai dengan profil risiko, sesuai dengan usia, sesuai dengan toleransi risiko, serta sesuai dengan keadaan finansial investor (Bibit, 2021).

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif dari data-data agar dapat menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah tersedia sehingga hasil penelitian cenderung objektif dan mendalam (Nanda, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen usaha dan buku literatur yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. (Nurjanah, 2021). Data sekunder pada penelitian kali ini di dapatkan dari data-data yang sudah tersedia pada PT. Bibit Tumbuh Bersama dengan rentang waktu bulan November 2022 sampai dengan September 2023. Data harga saham tersebut di dapatkan dari website resmi milik Bibit.

Teori yang dipakai untuk mengetahui tingkat risiko pada penelitian kali ini menggunakan Capital Asset Pricing Model (CAPM) yang dapat menghubungkan tingkat return harapan dari sebuah aset berisiko dengan risiko dari aset tersebut pada kondisi pasar seimbang. CAPM mampu memberikan penjelasan keterkaitan antara risiko dengan return yang sangat dibutuhkan oleh Perusahaan dan para investor. Berarti, CAPM merupakan suatu indicator yang berguna untuk memprediksi hasil dari suatu aset yang di inginkan (Rahmawati dkk., 2019). Teori ini bertujuan membantu para investor ketika melakukan perbandingan saham serta dapat meminimalisir risiko investasi yang cenderung tinggi (Hasan dkk., 2019). Teori tersebut dikembangkan oleh Harry Markowitz sebagai godfather dari modern portofolio theory (Sartono, 2018). Variabel yang diteliti adalah Return saham dan risiko sistematis. Populasi dari penelitian kali ini adalah Investasi Syariah pada aplikasi Bibit. Dengan menggunakan sampel salah satu produk investasi saham syariah yang ada pada aplikasi bibit yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

Perhitungan dalam penelitian kali ini menggunakan program Microsoft Excel. Penerapan metode CAPM dalam penelitian kali ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rahmawati dkk., 2019):

1. Mencari dan menyusun data saham yang masuk ke dalam indeks Bank Syariah Indonesia Tbk yaitu harga saham yang ada di setiap akhir bulan.
2. Menghitung berapa besar tingkat keuntungan individu yang di dapatkan dengan rumus $R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
3. Menghitung berapa besar tingkat keuntungan pasar atau return market (R_m) yang di dapatkan dengan menggunakan rumus $R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$
4. Menentukan berapa besar Beta reksadana saham (Tingkat risiko sistematis) yang ada pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dengan rumus $\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m}$ jika diuraikan menjadi $\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_i - \bar{R}_i) \cdot (R_m - \bar{R}_m)}{\sum_{t=1}^n (R_m - \bar{R}_m)^2}$
5. Menghitung berapa besar tingkat pengembalian bebas risiko atau risk free rate (R_f) yang di dapatkan melalui BI rate bulanan.
6. Menghitung berapa besar tingkat keuntungan yang diharapkan menurut CAPM yang di dapatkan dengan rumus $E(R) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$.

Setelah tingkat expected return telah ditemukan para investor dapat mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diharapkan dengan tingkat risiko yang mereka miliki.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan berapa besar tingkat risiko dan return yang akan didapatkan oleh para investor ketika melakukan investasi pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Risiko sering juga di asosiasikan dengan variabilitas. Jika *return* sebuah aset tidak memiliki variabilitas atau dispersi, jadi aset tersebut dapat di katakan tidak memiliki risiko. Ketika semakin besar dipersu atau variabilitas *return* pada sebuah aset, maka semakin besar pula kemungkinan *return* berbeda dengan hasil yang di harapkan. Aset yang berbeda jenis maka akan berbeda pula variabelitas dari tahun ke tahunnya (Tomi, 2022). Sebelum melakukan investasi sangat penting mengetahui tingkat risiko yang ada pada investasi tersebut. Untuk mengetahui tingkat risiko pada investasi dapat menggunakan metode CAPM yang dikembangkan oleh Harry Markowits sebagai *godfather* dari *modern portofolio theory* (Sartono, 2018).

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data saham yang masuk dalam indeks saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yaitu harga saham yang ada di setiap akhir bulan. Data ini didapatkan dari *website* resmi milik aplikasi bibit. Berdasarkan data yang ada pada laman *website* bibit di dapatkan data harga saham di setiap akhir bulan pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dengan rentang waktu bulan November 2022 sampai dengan Septeber 2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

Bulan	Tahun	Harga Saham (Ri)
November	2022	1.302
Desember	2022	1.290
Januari	2023	1.335
Februari	2023	1.520
Maret	2023	1.680
April	2023	1.730
Mei	2023	1.730
Juni	2023	1.690
Juli	2023	1.655
Agustus	2023	1.710
September	2023	1.625

Setelah di dapatkan data harga saham di setiap akhir bulan dari saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Langkah selanjutnya yang harus di lakukan adalah menghitung berapa besar tingkat keuntungan individu yang akan di dapatkan dengan cara membandingkan harga saham di akhir bulan ini (P_t) di kurangi dengan harga saham di akhir bulan kemarin (P_{t-1}) di bagi dengan harga saham di akhir bulan kemarin (P_{t-1}) yang dapat di rumuskan dengan $R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ (Hasan dkk., 2019). Hasil dari perhitungan rumus di atas dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Return Individual

Bulan	Tahun	Harga Saham	Return Individual (Ri)
November	2022	1.302	0%
Desember	2022	1.290	-0,92%
Januari	2023	1.335	3,49%
Februari	2023	1.520	13,86%
Maret	2023	1.680	10,53%
April	2023	1.730	2,98%
Mei	2023	1.730	0%
Juni	2023	1.690	-2,31%
Juli	2023	1.655	-2,07%
Agustus	2023	1.710	3,32%
September	2023	1.625	-4,97%
Rata-rata			2,17%

Berdasarkan pada tabel di atas di dapatkan informasi yang menunjukkan bahwa ketika berinvestasi pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) investor akan mendapatkan tingkat pembelian individual tertinggi sebesar 13,86%, dan pengembalian saham individual terendah sebesar -4,97%. Setelah di ketahui besar keuntungan individual yang di dapat oleh para investor maka, langkah selanjutnya adalah menghitung berapa besar tingkat keuntungan pasar yang akan didapatkan dengan di dasari oleh perkembangan indeks saham. Maka, di perlukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk mencarinya. Data IHSG bisa di dapatkan dari *website* resmi milik PT Bursa Efek Indonesia (Indonesia, 2023). Setelah mendapatkan data IHSG maka langkah selanjutnya adalah menghitung berapa besar keuntungan pasar yang di dapatkan dengan cara membandingkan IHSG bulan ini (IHSG_t) di kurangi dengan IHSG bulan sebelumnya (IHSG_{t-1}) di bagi dengan IHSG bulan sebelumnya (IHSG_{t-1}) yang dapat di rumuskan $E(R_m) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$ (Hasan dkk., 2019). Hasil dari perhitungan rumus di atas dapat kita lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Return Market

Bulan	Tahun	IHSG	Return Market (Rm)
November	2022	7.081,31	0%
Desember	2022	6.850,61	-3,26%
Januari	2023	6.839,34	-0,16%
Februari	2023	6.843,23	0,06%
Maret	2023	6.805,27	-0,55%
April	2023	6.915,72	1,62%
Mei	2023	6.633,26	-4,08%
Juni	2023	6.661,88	0,43%
Juli	2023	6.931,35	4,04%
Agustus	2023	6.953,26	0,32%
September	2023	6.939,89	-0,19%
Rata-rata			-0,16%

Setelah mengetahui besar keuntungan pasar yang di dapatkan selanjutnya menentukan berapa besar beta yang ada pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Beta dalam saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat risiko. Dengan mengetahui beta suatu saham, investor dapat mengukur sensitivitas saham terhadap risiko

investasi saat ini dan lebih memahami volatilitas harga saham historis dibandingkan dengan volatilitas keseluruhan. (Tomi, 2022). Beta merupakan istilah guna mengukur harga dan tingkat risiko saham di pasar. Beta dapat di ukur dengan menggunakan model indeks tunggal di mana di asumsikan *return* saham berkorelasi dengan perubahan *return* pasar (IHSG) dan untuk mengukur korelasi dapat di lakukan dengan menghubungkan *return* saham (R_i) dengan *return* IHSG (R_m) (Turlinda, 2021).

Penilaian beta dapat diIgolongkan menjadi tiga bagian, bagian pertama adalah $\beta = 1$, yang terjadi ketika return saham berubah sebanding dengan tingkat keuntungan.. Artinya, risiko sistematis pada saham sama dengan tingkat risiko pasar. Kemudian, jika $\beta > 1$, hal ini terjadi ketika return saham meningkat lebih besar dibandingkan return seluruh saham.. Artinya, risiko sistematis pada saham lebih besar dibandingkan risiko pasar. Saham dengan kondisi seperti ini disebut saham *aggressive*. Kelompok ketiga adalah ketika $\beta < 1$, ini terjadi ketika return suatu saham meningkat kurang dari return seluruh saham di pasar. Saham dengan kondisi seperti ini sering disebut saham *defensive* (Nur Hidayat dkk., 2019).

Untuk mencari berapa besar nilai beta yang ada pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dapat di lakukan perhitungan yang di dasari pada model indeks Tunggal dengan menghitung kovarian atau standar deviasi saham dan pasar (σ_{im}) di bagi dengan standar deviasi pasar kuadrat (σ_m^2) yang di rumuskan $\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2}$ ketika rumus tersebut di uraikan maka akan menjadi $\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_i - \bar{R}_i) \cdot (R_m - \bar{R}_m)}{\sum_{t=1}^n (R_m - \bar{R}_m)^2}$ (Hasan dkk., 2019).

Dari rumus tersebut di masukkan data-data yang sudah di dapatkan sebelumnya.

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_i - \bar{R}_i) \cdot (R_m - \bar{R}_m)}{\sum_{t=1}^n (R_m - \bar{R}_m)^2}$$

$$\beta_i = \frac{-0,000939}{0,000424}$$

$$\beta_i = -0,2212$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di dapatkan beta saham Mandiri Investa Atraktif-Syariah yaitu -0,2212. Menghitung risiko saja itu tidak cukup. Investor dapat menghubungkan risiko dengan keuntungan yang di harapkan atau *expected rate of return* $E(R)$ agar bisa menjawab pertanyaan, berapakah keuntungan yang di syaratkan untuk mengkompensasi risiko tertentu (Sartono, 2018).

Dengan mengetahui besar *expected rate of return* maka para investor dapat mengetahui efisiensi investasinya. Investasi yang efisien terjadi ketika suatu investasi mempunyai risiko tertentu dengan tingkat pengembalian yang tinggi atau ketika investasi tersebut menghasilkan tingkat pengembalian tertentu dengan risiko yang rendah. (Mulya dkk., 2020). Untuk mencari besar *expected rate of return* dapat di lakukan perhitungan tingkat pengembalian bebas risiko (R_f). Tingkat pengembalian bebas risiko (*Risk Free Rate*) bisa di dapatkan melalui BI *rate* bulanan yang bisa langsung diakses melalui *website* resmi dari BI (B. Indonesia, 2023). Dari situ bisa di dapatkan data tingkat pengembalian bebas risiko dengan rentang waktu bulan November 2022 sampai dengan Septeber 2023 yang hasilnya tertulis pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Risk Free

No.	Bulan	Risk Free(Rf)
1	November	5,25%
2	Desember	5,50%

No.	Bulan	Risk Free(Rf)
3	Januari	5,75%
4	Februari	5,75%
5	Maret	5,75%
6	April	5,75%
7	Mei	5,75%
8	Juni	5,75%
9	Juli	5,75%
10	Agustus	5,75%
11	September	5,75%
Rata-rata		5,68%

Dari perhitungan di atas di dapatkan data-data yang di perlukan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang di harapkan berdasarkan CAPM yang dirumuskan dengan $E(R) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$. Dari rumus tersebut di masukkan data-data yang ada.

Data yang diketahui:

$$R_f = 5,68\% \quad (0,0568)$$

$$R_m = -0,16\% \quad (-0,0016)$$

$$\beta_i = -0,2212$$

Substitusi data ke rumus :

$$E(R) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

$$E(R) = 0,0568 + (-0,2212) (-0,0016 - 0,0568)$$

$$E(R) = 0,0568 + (-0,2212) (-0,0584)$$

$$E(R) = 0,0568 + 0,0129$$

$$E(R) = 0,0677$$

$$E(R) = 6,77\%$$

Dari perhitungan di atas di dapatkan hasil *expected rate of return* senilai 6,77%. *expected return* pada dasarnya bisa bernilai positif maupun negatif. Saham dengan *expected return* yang bernilai positif akan memberikan keuntungan bagi para investor sesuai dengan persentasenya. Namun, *expected return* dengan nilai negatif dapat terjadi karena harga saham mengalami penurunan (Chindrianti dkk., 2022).

Pembahasan Analisis

Untuk mengetahui berapa tingkat risiko pada investasi dapat dihitung menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dikembangkan oleh Harry Markowitz sebagai *godfather* dari *modern portfolio theory* (Sartono, 2018). Terdapat beberapa Langkah untuk mengetahui tingkat risiko dengan menggunakan metode CAPM. Dari hasil penelitian di dapatkan data saham yang masuk dalam indeks saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) yaitu harga saham yang ada di setiap akhir bulan Beta saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Dari data tersebut dihitung berapa besar tingkat keuntungan individu dan didapatkan hasil tingkat pembelian individual tertinggi sebesar 13,86% terjadi pada bulan Februari 2022, dan pengembalian saham individual terendah sebesar -4,97% terjadi pada bulan September 2023.

Selanjutnya mencari berapa besar tingkat keuntungan pasar yang dapat di ketahui melalui data IHSG yang di dapatkan dari *website* resmi milik PT Bursa Efek Indonesia (Indonesia,

2023). Data tersebut kemudian di olah menggunakan rumus yang tersedia sehingga di dapatkan rata-rata dari *Return Market* yaitu sebesar -0,16%. Berikutnya di cari berapa besar beta yang ada pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dengan menggunakan rumus yang sudah tersedia. Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan beta pada saham BRIS sebesar -0,2212. β_i kurang dari 1 ini berarti keuntungan saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) meningkat lebih kecil jika di dibandingkan dengan seluruh tingkat keuntungan saham yang ada di pasar. Artinya risiko pada saham lebih rendah dari rata-rata dan kurang sensitif terhadap perubahan yang terjadi di pasar karena tingkat keuntungan perusahaan lebih rendah dari yang diharapkan. Saham tersebut mempunyai nilai $\beta < 1$ tergolong saham lemah, artinya jika return pasar meningkat sebesar n%, maka return saham akan meningkat kurang dari n%. (Hardiyanti dkk., 2020). Artinya risiko sistematis yang terdapat pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) lebih kecil dari pada risiko pasar. Dengan demikian maka, saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) bisa disebut sebagai saham yang *defensive* (Nur Hidayat dkk., 2019).

Saham defensif atau bisa juga disebut dengan *defensive stock* merupakan saham yang mempunyai tingkat volatilitas dan risiko yang rendah, di mana saham ini memiliki nilai beta di bawah satu. Yang berarti saham ini akan mengalami kenaikan yang lambat bila keadaan pasar mengalami kenaikan, serta mengalami penurunan yang lambat ketika pasar mengalami penurunan (H. Mulya dkk., 2021). Hal ini membuat resiko saham defensive itu dan memiliki imbal hasil jangka Panjang bagi investor. Setelah mengetahui besaran beta pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) maka, selanjutnya mencari tingkat pengembalian bebas risiko (*Risk Free Rate*) ini bisa di dapatkan melalui BI *rate* bulanan yang bisa langsung diakses melalui *website* resmi dari BI (Indonesia, 2023). Dari data tersebut di dapatkan rata-rata *risk free* sebesar 5,68%. selanjutnya adalah langkah terakhir, yaitu menghitung *Expected return* yang di dapatkan dari saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Dari data-data yang sudah terkumpul di substitusikan kedalam rumus yang sudah ada sehingga di dapatpkan hasil *Expected return* sebesar 6,77%.

Expected return yang di dapatkan dari saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) juga menunjukkan hasil yang positif. Hasil *expected return* dengan nilai positif membuat saham layak untuk masuk kedalam portofolio optimal. *Expected return* yang bernilai positif dapat terjadi karena harga saham mengalami kenaikan. Saham ini dapat dikelola lebih lanjut agar dapat mengetahui kelayakan saham ketika di tanami modal, karena hal itu di nilai dapat menghasilkan *return* bagi investor (Afdal & Rosha, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah di peroleh dengan menggunakan metode CAPM di ketahui bahwa risiko sistematis yang ada pada saham PT Bank Syari'ah Indonesia Tbk (BRIS) sebesar -0,2212. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa saham PT Bank Syari'ah Indonesia Tbk (BRIS) termasuk *defensive stock*. Dimana saham ini memiliki nilai beta di bawah satu Yang berarti saham ini akan mengalami kenaikan yang lambat bila keadaan pasar mengalami kenaikan, serta mengalami penurunan yang lambat ketika pasar mengalami penurunan. Namun, saham PT Bank Syari'ah Indonesia Tbk (BRIS) dapat memberikan *expected return* yang tinggi yaitu sebesar 6,77. Dari analisis ini bisa di simpulkan bahwa saham ini cocok bagi para investor yang menginginkan keuntungan yang lebih tinggi disertai dengan risiko yang rendah. Penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor yang hendak berinvestasi pada saham PT Bank Syari'ah Indonesia Tbk (BRIS). Untuk kedepannya diharapkan penelitian ini bisa lebih dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dengan menggunakan model analisa

yang lainnya. Mengingat investasi saham juga bisa menjadi investasi jangka panjang diharap penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pada penelitiannya dengan mengambil data dari berbagai macam sumber agar lebih banyak mendapatkan informasi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, & Rosha, M. (2019). Analisis Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada Saham Indeks Idx30 Periode. *Journal Of Mathematics Unp*. Www.Idx.Co.Id
- Aliyah, S., & Medayawati, H. (2023). Determinan Minat Menggunakan Aplikasi Reksadana Bibit Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Armavillia, K. E. (2023). 10 Negara Dengan Jumlah Muslim Terbesar 2023. <https://Data.Goodstats.Id/Statistic/Elmaarmavillia/10-Negara-Dengan-Jumlah-Muslim-Terbesar-2023-Esyse>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*. <https://Doi.Org/10.31294/Jp.V17i2>
- Bibit. (2021, Maret 4). *Apa Itu Bibit?* <https://Faq.Bibit.Id/Id/Article/Apa-Itu-Bibit-1dok0dx/>
- Bibit. (2023, Juni 21). *Produk Investasi Syariah Di Aplikasi Bibit*. <https://Blog.Bibit.Id/Blog-1/Dapatkan-Keuntungan-Sesuai-Prinsip-Islam-Ini-Investasi-Syariah-Yang-Ada-Di-Bibit>
- Chindrianti, W., Rizki, W., & Imro'ah, N. (2022). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Investasi Saham Jii Dengan Metode Capital Asset Pricing Model. *Buletin Ilmiah Math. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 11(3), 561–570.
- Chritianto, H., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21.
- Fadilah, A. N., & Jalaludin. (2019). Manajemen Risiko Investasi Pada Perbankan Syariah. *Eksisbank (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam)*, 3.
- Fatimarahma, S. (2023, Juli 25). *Aplikasi Bibit Dipakai 4,6 Juta Investor Reksa Dana, Ini Rahasiannya*. <https://Market.Bisnis.Com/Read/20230725/92/1677787/Aplikasi-Bibit-Dipakai-46-Juta-Investor-Reksa-Dana-Ini-Rahasiannya>
- Hardiyanti, Y., Prijanto, T., & Amsori. (2020). Penilaian Return Dan Risiko Sistematis Saham Menggunakan Capital Asset Pricing Model (Studi Kasus Saham Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2016). *Jabe (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)*.
- Hasan, N., Pelleng, F. A. O., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Capital Asset Pricing Model (Capm) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham (Studi Pada Indeks Bisnis-27 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Hema, Y. (2023, Maret 31). *Naik 2% Di Kuartal I-2023, Ini Strategi Bei Dorong Pertumbuhan Investor Pasar Modal*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Naik-2-Di-Kuartal-I-2023-Ini-Strategi-Bei-Dorong-Pertumbuhan-Investor-Pasar-Modal>
- Inayah, I. N. (2020). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, Ii*.
- Indonesia, B. (2023). *Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate*. <https://Www.Bi.Go.Id/Id/Statistik/Indikator/Bi-7day-Rr.aspx>
- Indonesia, P. B. E. (2023). *Ringkasan Indeks*. <https://Www.Idx.Co.Id/Id/Data-Pasar/Ringkasan-Perdagangan/Ringkasan-Indeks>

- Indonesia, Pt. B. E. (2023). *Saham*. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Istan, M. (2023). Implementasi Investasi Emas: Kajian Teoritis Dan Praktis Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.
- Kusnandar, V. B. (2021, September 30). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam#:~:Text=Berdasarkan%20data%20direktorat%20jenderal%20kependudukan,86%2c88%25\)%20beragama%20islam.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam#:~:Text=Berdasarkan%20data%20direktorat%20jenderal%20kependudukan,86%2c88%25)%20beragama%20islam.)
- Maharani, N. (2023). *Perbankan Syariah Meraup Laba Bersih Signifikan*. <https://bulletin.nscpolteksby.ac.id/perbankan-syariah-meraup-laba-bersih-signifikan/>
- Muhyiddin. (2020). *Pengertian Dan Konsep Risiko*.
- Mulya, H., Retha, A., & Budiarti, R. (2021). *Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Defensif Dan Agresif Guna Membantu Investor Dalam Keputusan Investasi*. 3(2). www.finance.yahoo.com.
- Mulya, S. A., Aziz, A., & Permadhy, Y. T. (2020). Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Markowitz Sebagai Dasar Keputusan Investasi. *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1, 1242–1256.
- Nanda, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh*. <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Nur Hidayat, Y. S. S., Hasnawati, S., & Hendrawaty, E. (2019). Pengaruh Size Dan Beta Terhadap Return Pada Perusahaan Kecil Dan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Journal Of Business And Banking*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1748>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Ub Press.
- Opan Arifudin, Udin Wahrudin, & Fenny Damayanti Rusmana. (2020). *Manajemen Risiko*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Pramana, I. B. A., & Badera, I. D. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1860–1887.
- Pratiwi, F. (2023, Januari 24). *Jumlah Investor Syariah Terus Bertambah*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/roxuxt457/jumlah-investor-syariah-terus-bertambah>
- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah (1)*.
- Rahmawati, N., Ria Sansitika, D., Sari, K., Oktaviani, S., & Mustika Putri, A. (2019). Analysis Of The Use Of Capital Asset Pricing Model (Capm) In Determining Investment Decisions On Jii Index Stocks On The Indonesia Stock Exchange Analisis Penggunaan Capital Asset Pricing Model (Capm) Dalam Menentukan Keputusan Investasi Pada Saham Indeks Jii Di Bursa Efek Indonesia. *Research In Accounting Journal*, 3(1), 16–24. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Bpfe-Yogyakarta.
- Siregar, T. A. (2021). Determinan Holding Period Saham Melalui Pendekatan Risiko Dan Return Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 10.
- Sucipto, R. H. (2023). Menguji Efek Merger Terhadap Kinerja Saham Pt Bank Syariah Indonesia Tbk. *Journal Of Management Small And Medium Enterprises (Sme's)*, 16(2), 337–350.
- Tomi, T. N. A. (2022). Analisis Beta Saham Sebagai Keputusan Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Periode 2013-2018. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.

Turlinda, A. (2021). Capital Asset Pricing Model (Capm) Dan Accumulated / Distribution Line Untuk Penentuan Kelompok Saham-Saham Efisien. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*.